

Efektifitas Permainan Menjahit Pola Baju dalam Mengembangkan Motorik Halus Dan Melatih Kesabaran Pada Anak Usia Dini

Nur Evira Anggrainy¹, Siti Aisa², Puspita Sari Setya Ningrum³, Putri Nurillan
Zaena⁴, Ariyanti Taswing⁵, Chintya Adelia⁶, Muhammad Akmal Tosalenda⁷, Resa
Yulianto⁸

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Manado¹⁻⁸

nur.bahrain@iain-manado.ac.id¹, siti.aisa@iain-manado.ac.id²,
Puspitaaaaa26@gmail.com³, Putrinurillah111@gmail.com⁴,
Ariyantitaswin380@gmail.com⁵, Chintya.adelia203@gmail.com⁶,
Tosalendaakmal@gmail.com⁷, Anungwahyu22@gmail.com⁸

Abstrak

Era usia dini (0-6 tahun) ialah periode penting selama masa tumbuh kembang individu, atau dikenal era emas maupun *golden age*. Pada era ini, terdapat beberapa indikator perkembangan yang harus dipraktekkan, termasuk perkembangan motorik halus dan kesabaran. Maka dari itu peneliti mencoba untuk memberikan perlakuan agar anak-anak dapat termodifikasi perilakunya sejak dini. Dimana kegiatan yang kami lakukan adalah "Bermain Permainan Menjahit Pola Baju dalam Mengembangkan Motorik Halus dan Meningkatkan Kesabaran". Tempat yang diambil oleh kami sebagai peneliti adalah RA At-Taufiq Manado. Dimana kami melakukan kegiatan tersebut pada hari selasa 21 Mei 2024. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu "memberikan penjelasan tentang peraturan dalam permainan tersebut dan apa yang harus dilakukan oleh peserta, memberikan penjelasan memegang tali dan cara memasukan dan mengeluarkan tali dari lubang dengan benar." Adapun alat peraga yang digunakan yaitu pola baju dan tali pita warna warni sebagai instruksi awal untuk dilakukannya kegiatan. Dalam penelitian ini pun mendapatkan hasil bahwa sama seperti anak-anak lainnya. Maka dari itu, untuk membimbing anak usia dini diperlukan perhatian serta kesabaran yang ekstra tinggi, serta metode pendidikan yang menarik.

Kata Kunci: Kesabaran; Anak Usia Dini; Motorik Halus ; Permainan

PENDAHULUAN

Masa usia dini (0-6 tahun) ialah periode penting selama tumbuh kembang sang anak, yang dikenal sebagai era emas atau *golden age*. Era ini, anak terjadi perkembangan cepat meliputi beberapa aspek yakni fisik, motorik, emosi, kognitif, serta psikososial. Perkembangan anak terjadi secara menyeluruh dalam semua aspek ini. Oleh karena itu, proses perkembangan anak, baik langsung atau tidak langsung, dapat dipengaruhi dari perkembangan fisik serta motoriknya. Hal ini dikarenakan perkembangan fisik sangat mempengaruhi kegiatan motorik anak, yang pada gilirannya memengaruhi kegiatan serta perilaku keseharian mereka. Kepintaran motorik anak dapat dipengaruhi berbagai indikator perkembangannya, khususnya yang berkaitan fisik maupun intelektual anak (Kamelia, 2019).

Pada anak usia dini, terdapat komponen indikator perkembangan yang perlu distimulasi, termasuk tumbuh kembang motorik halus. Anak yang motorik halusnya belum berkembang memerlukan banyak stimulasi agar dapat mengatur pergerakan tangan serta jari-jarinya dengan lebih fleksibel. Kemampuan ini mengaitkan massa otot kecil dalam organ dan membutuhkan koordinasi yang tepat antara mata serta tangan, bukan kekuatan. Diusia 5-6 tahun, kontrol motorik anak mengalami perkembangan pesat, dan mereka mampu menggerakkan mata dan tangan secara bersamaan dengan lebih baik (Suwita A, Oktarina R, 2021).

Elizabeth B. Hurlock dalam (Waskita Deden, Syach Alfyan, 2021) menyatakan berkembangnya motorik anak ialah tahap kematangan berkaitan aspek diferensial bentuk maupun fungsi, seperti perubahan sosial emosional. Tahap motorik melibatkan gerak tubuh yang secara langsung menggunakan otot bergerak serta persyaratan yang memungkinkan anak untuk melakukan gerakan pada organ tubuh meliputi tangan, kaki, serta bagian tubuh lainnya). Perkembangan motorik anak terbagi terbagi dua: perkembangan motorik halus maupun kasar. Perkembangan motorik halus berkaitan dengan otot kecil tubuh membutuhkan ketelitian, misalnya menulis, mengancingkan baju, memegang sendok, memegang kuas, dan memasang payet.

Semakin berkembangnya keterampilan motorik halus anak, semakin banyak kemungkinan bagi mereka untuk berkreasi. Misalnya, mereka dapat melakukan berbagai kegiatan contohnya memotong kertas dengan telaten, rapi, dan memiliki pola zig zag, memakai klip guna menggabungkan kertas, melakukan

jahitan berpola, atau menganyam kertas. Akan tetapi, perlu diingat bahwa tidak seluruh individu mempunyai tingkat kematangan yang sama dalam mempelajari keterampilan di tahapan perkembangan yang sama (Wandi & Mayar, 2019).

Kegiatan menjahit, yang pada dasarnya ditujukan untuk orang dewasa, telah disederhanakan agar dapat digunakan sebagai aktivitas yang mendukung perkembangan anak, terutama dalam mengasah kemampuan motorik mereka. Aktivitas ini, yang melibatkan koordinasi tangan dan mata, dianggap efektif untuk melatih keterampilan dasar yang nantinya mempersiapkan anak untuk menguasai keterampilan baru (Ningsih & Aniyawati, 2023).

Menurut Hutaeruk dalam (Rohmah et al., 2021), menyatakan bahwa menjahit adalah hobi yang bisa menaikkan tingkat keterampilan motorik halus pada anak usia dini. Selain menjadi aktivitas kreatif, menjahit juga melatih motorik halus melalui penggunaan tangan. Tujuannya ialah melakukan pengembangan konsentrasi, keterampilan logika, keterampilan motorik halus, koordinasi tangan-mata, serta kemampuan menulis anak. Selain itu, menjahit membantu anak belajar menyelesaikan masalah, berlatih kreatif, bersabar, serta membangun semangat juang sampai mereka mahir.

Salah satu tindakan yang dihasilkan dari tumbuh kembang sosial emosional individu ialah rasa sabar. Orang tua serta pengajar memiliki peran penting dalam mengoptimalkan pendidikan sosial emosional anak mulai usia dini. Pendekatan yang baik adalah menyampaikan nilai-nilai tersebut dengan mengacu pada norma yang tersedia, serta didorong melalui penguatan sekitar lingkungan sosial. Contohnya, ketika sang anak sedang menjahit pola baju, mereka dapat diajarkan untuk bersabar dalam menghadapi tantangan dan kesulitan yang mungkin timbul selama proses tersebut (Zaini Miftach, 2018).

Dari latar belakang tersebut, kami sebagai peneliti mencoba untuk melakukan modifikasi perilaku melalui pengembangan keterampilan motorik halus dengan memanfaatkan kegiatan bermain, khususnya melalui permainan menjahit pola baju. Tujuan utama kami adalah untuk mengembangkan keterampilan motorik halus serta melatih kesabaran anak TK dengan aktivitas ini. Bertempat di RA At-Taufiq Manado, dengan metode *Learning by game* dengan menggunakan beberapa alat yang telah kami siapkan.

METODE

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara langsung dengan berinteraksi tatap muka. Sasaran dalam kegiatan ini yaitu anak usia dini usia 5-6 tahun. Kegiatan dilakukan pada hari Rabu, 21 Mei 2024 di TK At-Taufiq Manado. Dalam kegiatan ini juga kami menggunakan Metode yang digunakan dan tahapan-tahapan yang dilakukan, hal tersebut sebagai berikut:

1. Metode

- a. Metode *Games*: kegiatan ini akan dilaksanakan dengan cara bermain permainan yang disebut "games menjahit pola baju" menggunakan kertas karton yang digunting sesuai pola baju dan tali pita. Permainan ini dirancang untuk membantu tumbuh kembang keterampilan motorik halus dan latihan kesabaran anak usia dini.
- b. Metode Ceramah: dimana beberapa peneliti menjelaskan prosedur bagaimana anak-anak akan menjalankan permainan tersebut.
- c. Metode penggunaan alat peraga: metode ini melibatkan demonstrasi pola baju yang akan dijahit oleh anak-anak, serta pengenalan tali pita yang akan digunakan dalam permainan. Dimana bertujuan untuk mengamati proses sampai anak-anak yang menjahit pola baju dari kertas karton yang telah dibuat dengan lubang-lubang untuk dimasukkan tali pita hingga selesai.
- d. Metode Praktik: metode ini digunakan, dimana anak-anak akan langsung mempraktekan hasil dari pengarahan yang telah di berikan.

2. Tahapan-Tahapan.

- a. Tahapan persiapan: pada tahap ini, tim sedang mempersiapkan draft pilot study untuk penelitian yang akan dilakukan. Ini mencakup pembuatan judul penelitian, penyusunan metode modifikasi perilaku, menentukan lokasi penelitian, dan merencanakan bahan-bahan yang akan dibawa selama penelitian. Pada tahap ini juga dilakukan komunikasi dengan pihak kepala sekolah TK At-Taufiq Manado, untuk menentukan waktu yang tepat melakukan penelitian.
- b. Tahap Pelaksanaan, tahap ini adalah tahap dimana tim melakukan modifikasi perilaku, dimana tahap ini terbagi tiga sesi yaitu: *Sesi Pertama*, memberikan arahan atau petunjuk dalam permainan yang dinamakan "Menjahit Pola Baju" dan menyampaikan aturan menjahitnya. membagikan kertas hvs dan pola baju yang telah disiapkan dengan berbagai tali pita berwarna. menjelaskan apa yang

perlu peserta lakukan (memasukkan tali pita dalam lubang pola baju), serta menjelaskan bahwa setelah menjahit pola baju mengikat pita lalu menempel baju yang sudah dijahit di kertas hvs yang diberikan oleh tim (kakak-kakak). *Sesi Kedua*, Pada tahapan ini juga, peserta (tiap individu) langsung mempraktekkan di tempat duduk masing-masing (kelas) apa yang telah di arahkan. *Sesi Ketiga*, Pada sesi ini diberikan hadiah (*rewards*) kepada para peserta telah dibekali oleh kelompok.

- c. Tahap Evaluasi, tim melakukan diskusi dan evaluasi terhadap hasil modifikasi perilaku yang telah dilakukan. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi kendala-kendala dan masalah yang muncul selama pelaksanaan di lapangan. Selain itu, tahap ini juga melibatkan penyusunan laporan hasil penelitian dalam bentuk jurnal ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modifikasi perilaku adalah upaya guna beradaptasi tindakan menggunakan prinsip belajar yang telah diuji sistematis, dengan tujuan menjadikan tindakan yang tidak sesuai ke tindakan yang sesuai. Dalam pendapat behavioristik, modifikasi tindakan melibatkan pemakaian teknik kondisioning sistematis bagi individu guna menciptakan perubahan dalam frekuensi tindakan dalam mengendalikan lingkungan di sekitar tindakan tersebut. Dengan penerapan teknik kondisioning yang ketat, yang menitikberatkan kepada stimulus, respon, serta konsekuensi, harapannya bisa membangun tindakan baru yang selaras dengan tujuan yang diinginkan (Asri Dahlia, 2021).

Periode kanak-kanak adalah waktu krusial untuk pertumbuhan keterampilan motorik halus serta pembentukan kesabaran. Mengizinkan anak-anak untuk berpartisipasi dalam aktivitas bebas dan bermain dapat mendukung pembentukan fondasi yang solid untuk perkembangan dan pembelajaran mereka di masa yang akan datang

Permainan yang menggabungkan motorik halus dan latihan kesabaran mempunyai peran penting selama perkembangan anak usia dini. Selain melatih keterampilan motorik halus, permainan semacam itu juga membutuhkan penerapan kesabaran dalam prosesnya. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan ini, anak dapat belajar bersabar sambil melatih fokus saat mengerjakan tugas. Ini membantu anak mengembangkan kemampuan motorik halus dan kesabaran secara bersamaan, yang memiliki efek positif selama perkembangan keseluruhan anak.

Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2024 di RA At-Taufiq Manado, dengan partisipasi 20 siswa serta tim peneliti. Tujuannya adalah untuk mengubah perilaku anak melalui beberapa permainan yang disediakan oleh tim. Meskipun ada berbagai teknik modifikasi perilaku yang tersedia, dalam kegiatan tersebut peneliti fokus pada modifikasi perilaku terkait kesabaran anak melalui latihan motorik halus.

Tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pertama kali dilakukan dengan cara memperkenalkan diri kepada anak-anak pada pukul 08.00 Wita. Sambil tim yang lain mempersiapkan pola baju dan pita yang akan dipakai di permainan tersebut.
- 2) Setelah itu kegiatan dilanjutkan kegiatan pengarahan untuk anak terkait games apa yang dimainkan, memasukkan tali pita di lubang pola baju yang sudah disiapkan.
- 3) Lalu tim yang mengarahkan tersebut bertanya apakah anak telah memahami pemaparan yang telah diberikan. Setelah itu dibagikan alat peraga tersebut satu per satu.
- 4) Selanjutnya, setiap individu dibantu oleh tim (kakak-kakak) untuk memasukkan pita ke dalam pola baju yang telah disiapkan. Selama permainan berlangsung, anak-anak mengikat pita sesuai keinginan mereka dan menempatkannya di atas kertas hvs yang telah disediakan. Setelah games terlaksana, dan semua kelompok sudah menyelesaikannya. Peneliti memberikan permen kepada anak-anak sebagai *reward* atau apresiasi karena mau melakukan games tersebut.
- 5) Selanjutnya melakukan sesi bersama antara Tim Peneliti dengan peserta didik.



Gambar 1. Proses Pengenalan dan Pengarahan



Gambar 2. Proses Pelaksanaan Games (Permainan)



Gambar 3. Hasil Karya Anak Usia Dini

Mengembangkan Motorik Halus Melalui Permainan Menjahit Pola Baju

Menurut Davc dalam (Rohmah et al., 2021), ada lima titik tekan dalam pembelajaran motorik, ialah peniruan, manipulasi, ketelitian, artikulasi, dan pengalamiahan. Kelima aspek ini penting untuk diimplikasikan dalam proses belajar motorik. Dalam aktivitas menjahit, terdapat empat aspek seperti, ketuntasan hasil jahitan, kesesuaian alur, menali bentuk pita, serta memberi warna pada tanpa keluar dari garis. Penekanan dalam pembelajaran motorik adalah peniruan. Selama aktivitas menjahit, anak meniru cara menjahit yang baik sesuai benar sesuai dengan alur yang dicontohkan. Apabila individu dapat mengikuti alur yang telah dicontohkan, maka kegiatan motorik tersebut dianggap berhasil.

Motorik halus merujuk keterampilan terkait fisik yang mengaitkan penggunaan otot kecil serta koordinasi antara mata dengan tangan. Kemampuan saraf motorik bisa ditingkatkan serta dikembangkan dengan berbagai aktivitas

maupun rangsangan yang dilakukan teratur, misalnya puzzle, merangkai balok, menyelaraskan objek dengan lubang yang selaras, menulis garis, melipat kertas, dan lainnya (Astuti, 2022). Hurlock juga menjelaskan bahwa melalui pengembangan keterampilan motorik halus, anak bisa menghibur diri sendiri serta merasakan kebahagiaan, serta dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah (Hurlock, 1996).

Tujuan perkembangan motorik halus adalah untuk melatih gerakan-gerakan halus pada anak. Menurut Rudyanto yang dikutip oleh Samsudin dalam (Astuti, 2022), tujuan pengembangan motorik halus anak meliputi : a) Memungkinkan anak untuk menggunakan otot-otot kecil, seperti gerakan jari-jemari tangannya. b) Mengkoordinasikan gerakan mata dengan gerakan tangan. c) Mampu menggambar garis-garis vertikal, horizontal, lengkung, dan miring ke kiri dan ke kanan. d) Mampu meniru atau menjiplak bentuk-bentuk tertentu. e) Mengendalikan emosi dengan lebih baik. f) Mendorong anak untuk berkreasi sesuai dengan keinginan mereka. g) Mampu menciptakan karya-karya baru. h) Melalui pengembangan motorik, anak dilatih untuk mengembangkan keterampilan tersebut.

Meningkatkan Kesabaran Melalui Permainan Menjahit Pola Baju

Menurut Sukmawati dalam (Rohmah et al., 2021) menyatakan bahwa menjahit adalah aktivitas yang memerlukan kesabaran, ketelitian, dan keuletan dalam menggunakan berbagai alat menjahit seperti jarum, benang, dan peralatan lainnya. Aktivitas menjahit, seperti memasukkan tali ke dalam lubang dan membuat simpul berbentuk pita, memerlukan koordinasi antara mata dan tangan serta ketelitian dalam proses memasukkan tali ke dalam lubang.

Yandari dalam (Zaini Miftach, 2018), menyatakan bahwa manfaat bagi anak ketika mereka mampu bersabar. Pertama, kesabaran membantu mereka mengendalikan emosi dengan baik. Anak-anak yang sabar cenderung bertindak dengan hati-hati dan tanpa tergesa-gesa saat mengerjakan sesuatu, sehingga hasilnya lebih baik. Mereka juga tidak mudah marah ketika dihadapi dengan situasi yang memalukan dari teman-teman mereka. Kedua, kesabaran membuat anak menjadi disayangi oleh teman-teman dan dihormati oleh banyak orang. Dengan sikap positif yang dimilikinya, anak-anak yang sabar cenderung disukai oleh teman-teman mereka. Teman-teman juga merasa segan karena mereka menunjukkan ketahanan terhadap ejekan dan tidak menunjukkan reaksi emosional yang berlebihan. Ketiga, anak yang sabar lebih mudah mengatasi

kesulitan. Mereka mampu berpikir dengan jernih sehingga dapat memecahkan masalah dengan matang. Keempat, kesabaran membantu mereka meraih cita-cita dengan baik. Kesuksesan dicapai melalui proses belajar dan berusaha yang penuh kesabaran dan ketelatenan. Dengan pikiran yang jernih untuk mengatasi rintangan, mereka mampu bersabar menghadapi ejekan dan kritikan.

Dari gambar-gambar dalam dokumentasi, terlihat bahwa anak-anak merasa gembira dan senang saat melakukan permainan tersebut. Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa anak-anak TK At-Taufiq Manado sudah mulai memahami cara menjahit pola baju yang diberikan. Selain itu, mengembangkan motorik halus dan kesabaran pada anak-anak sangat penting untuk terus dilakukan. Mengingat bahwa fase anak-anak ini masih membutuhkan bimbingan, meskipun mereka berada pada tahap bermain, kegiatan semacam ini sangat bermanfaat untuk perkembangan mereka.

SIMPULAN

Pastinya setiap penelitian mempunyai kesimpulan dari hasil-hasil dari penjelasan dan temuan yang didapatkan dalam penelitian tersebut. Serta pastinya mempunyai kendala dalam penelitian ini. Adapun hal tersebut sebagai berikut:

1. Usia 0-6 Tahun pada anak-anak adalah usia emas. Pada periode ini, anak-anak mengalami perkembangan yang luar biasa dalam berbagai aspek, termasuk fisik, motorik, emosi, kognitif, dan psikososial.
2. Periode kanak-kanak adalah waktu krusial untuk pertumbuhan keterampilan motorik halus serta pembentukan kesabaran. Mengizinkan anak-anak untuk berpartisipasi dalam aktivitas bebas dan bermain dapat mendukung pembentukan fondasi yang solid untuk perkembangan dan pembelajaran mereka di masa yang akan datang.
3. Permainan yang menggabungkan motorik halus dan latihan kesabaran memegang peranan penting dalam perkembangan anak usia dini. Selain melatih keterampilan motorik halus, permainan semacam itu juga membutuhkan penerapan kesabaran dalam prosesnya. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan ini, anak-anak dapat belajar untuk bersabar sambil fokus pada tugas yang sedang dilakukan.
4. Kendala yang kami hadapi sebagai peneliti dalam memberikan perlakuan meliputi ketepatan waktu berkumpul (beberapa anggota kelompok terlambat datang ke lokasi) dan fase pembelajaran dalam

memahami anak-anak, yang membutuhkan kesabaran ekstra selama penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pimpinan dan guru-guru TK At-Taufiq Manado yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan. Terima kasih pula kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan dukungan sehingga terlaksana kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Asri Dahlia, S. (2021). Modifikasi Perilaku Teori dan Penerapannya. In *Penerbit UNIPMA Press* (Vol. 1, Nomor 1).
- Astuti. (2022). Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit Pola Pada Anak Kelompok B di PAUD Nurul Fallah Dusun Penegak Desa Simpang Yul. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 27-31.
- Hurlock, E. B. (1996). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. In *Isti Widiyati, Jakarta: Erlangga*.
- Kamelia, N. (2019). Daftar Pustaka Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) Stppa Tercapai Di Ra Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2). <https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i2.9064>
- Ningsih, R., & Aniyawati. (2023). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Finger Painting. *Jurnal Hamka Ilmu Pendidikan*, 2(1), 1-14.
- Rohmah, K., Kustiawan, U., & Suryadi, S. (2021). Peningkatan Motorik Halus Melalui Menjahit Jenis-Jenis Pola Baju pada TK Kelompok A. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(7), 516-524. <https://doi.org/10.17977/um065v1i72021p516-524>
- Suwita A, Oktarina R, Y. D. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Memasukkan Kancing Baju Pada Kelompok B Tk Mawar Indah Banda Aceh. *Ilmiah Mahasiswa*, 2(1).
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan

FUDIMAS : Fuad Pengabdian Masyarakat

Volume I, Nomor I, Tahun 2024, 33 - 42

Website: <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/fudimas>

ISSN XXX-XXX (Online)

Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 363.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347>

Waskita Deden, Syach Alfyan, R. D. (2021). Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menjahit Pola Baju dengan Tali Sepatu. *Al-Amar*, 2(2).

Zaini Miftach. (2018). Studi Tentang Perkembangan Kesabaran Anak 4-5 Tahun Melalui Budaya Antre di Tk Bina Kasih Terpadu. *PAKKP*, 1(1).